

**STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI KURIKULUM K-13
DENGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA ISLAM
SULTAN AGUNG 3 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sajana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

BAGUS ULIN NUHA

NIM. 31502000030

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Bagus Ulin Nuha

NIM : 31502000030

Jenjang : Strata S-I

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Studi Komparasi Implementasi Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 14 Mei 2024

S:
n,
METERAI
TEMPEL
F3AKX699038874
(Bagus Ulin Nuha)
NIM. (31502000030)

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 14 Mei 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Bagus Ulin Nuha
NIM : 31502000030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : "Studi Komparasi: Perbandingan Implementasi Kurikulum
K-13 dengan Kurikulum Merdeka di SMA Islam Sultan Agung 3
Semarang"

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing


Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 0623078702



YAYASAN BADAN WAKAF SURTAH AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang 50132 Telp. (061) 821-4111 Fax. (061) 821-4112
Email: info@unissula.ac.id web: www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khalra Ummah

PENGESAHAN

Nama : BAGUS ULIN NUIHA
Nomor Induk : 31502000030
Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI KURIKULUM R-12 DENGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3 SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 8 Dzulqodah 1445 H.
16 Mei 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholch, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing I

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I

Pembimbing II

Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Bagus Ulin Nuha. 31502000030. **STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI KURIKULUM K-13 DENGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3 SEMARANG**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Mei 2024.

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang secara umum memiliki tujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan secara khusus bertujuan untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan, karena di dalam kurikulum itu sendiri terdapat pedoman kerja bagi pihak penyelenggara pendidikan. Di samping itu, proses penerapan kurikulum juga sangat menentukan kualitas pendidikan. Apabila dalam proses penerapannya, kurikulum dapat dijalankan dengan baik, maka kualitas pendidikan yang dihasilkan juga akan baik. Sebaliknya, apabila dalam prosesnya kurikulum tidak dapat dijalankan dengan baik, maka kualitas pendidikan yang dihasilkan juga tidak akan baik, dan cita – cita pendidikan nasional juga sulit untuk terwujud. Penelitian ini dilakukan untuk menilai dan membandingkan proses Implementasi Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

Dari hasil penelitian dan observasi yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Proses pelaksanaan Kurikulum K-13 terdapat beberapa kendala yang ditemui oleh guru. kendala tersebut meliputi aspek administratif dan pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran. 2. Guru tidak banyak mengalami kendala. Guru diberikan fasilitas dan keleluasaan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran. 3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Implementasi Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci : Implementasi; Kurikulum K-13; Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Bagus Ulin Nuha. 31502000030. **COMPARATIVE STUDY OF IMPLEMENTATION OF K-13 CURRICULUM WITH INDEPENDENT CURRICULUM AT SULTAN AGUNG 3 ISLAMIC HIGH SCHOOL SEMARANG.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, May 2024.

The curriculum is an educational component which generally has the aim of realizing national education goals, and specifically aims to facilitate education providers, because in the curriculum itself there are work guidelines for education administrators. On the other hand, the process of implementing the curriculum also greatly determines the quality of education. If in the implementation process, the curriculum can be implemented well, then the quality of education produced will also be good. On the other hand, if the synchronization process cannot run well, then the quality of education produced will not be good, and national education ideals will also be difficult to realize. This research was conducted to assess and compare the implementation process of the K-13 Curriculum with the Merdeka Curriculum at Sultan Agung 3 Islamic High School Semarang.

From the results of research and observations that have been carried out, the following conclusions can be drawn: 1. In the process of implementing the K-13 Curriculum there are several obstacles encountered by teachers. These obstacles include administrative aspects and approaches to implementing learning. 2. Teachers do not experience many obstacles. Teachers are given facilities and freedom in designing learning implementation. 3. There are significant differences between the implementation of the K-13 Curriculum and the Independent Curriculum.

Keywords: *Implementation; K-13 Curriculum; Independent Curriculum*

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alḥamdulillāh Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, sebagai pribadi tangguh, suri tauladan, dan syafaatnya sangat diharapkan kelak di *Yaumul Qiyāmah*. Skripsi dengan judul “Studi Komparasi Implementasi Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Pd.) di Fakultas Agama Islam Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu dan Ayah tercinta (Ibu Wartini dan Alm Bapak Parsono), atas cinta, kasih sayang, dedikasi serta segala doa yang tiada henti, atas karenanya penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan skripsi. Penulis ingin persembahkan kepada orang tua yang paling berjasa dalam perjalanan pendidikan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang

4. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
5. Bapak Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sepenuh hati sabar dan ikhlas membimbing, memberikan saran, memberikan semangat, bantuan serta segenap waktu dan pikirannya kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Bapak Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Wali, yang telah membina selama perkuliahan
7. Saudara-saudara saya, yang telah memberikan do'a yang tiada henti untuk penulis serta memberikan motivasi untuk penulis
8. Kepala sekolah dan guru-guru semua di MI Tarbiyatul Khairat Semarang yang telah memfasilitasi saya untuk mengadakan penelitian di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang
9. Teman-teman seperjuangan yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca
10. Jajaran staff yang ada di TU, yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan masalah administrasi

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|-------------------------------------|
| SKRIPSI..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | Error! Bookmark not defined. |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| NOTA PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ixx |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 7 |
| BAB II | 10 |
| LANDASAN TEORI | 10 |
| A. Kajian Pustaka | 10 |
| B. Penelitian Terkait | 28 |
| C. Kerangka Teori..... | 31 |
| BAB III..... | 34 |
| METODE PENELITIAN | 34 |

| | |
|---|-----------|
| A. Definisi Konseptual..... | 34 |
| B. Jenis Penelitian | 35 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 35 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| F. Analisis Data | 39 |
| G. Uji Keabsahan Data..... | 40 |
| BAB IV | 42 |
| STUDI KOMPARASI: PERBANDINGAN KURIKULUM K13 | |
| DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR..... | 42 |
| A. Deskripsi Data Umum SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang | |
| | 42 |
| B. Implemenasi Kurikulum K-13 di SMA Islam Sultan Agung 3 | |
| | 46 |
| C. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Islam Sultan | |
| Agung 3 | 64 |
| D. Perbandingan Implementasi Kurikulum K-13 dengan | |
| Kurikulum Merdeka..... | 78 |
| BAB V | 81 |
| PENUTUP | 81 |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 84 |
| LAMPIRAN..... | 89 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan kompetensi dari peserta didik dalam rangka umencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut lagi, dijelaskan bawa tujuan pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang seutuhhnya atau dikenal dengan *Insan Khamil*. Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan nasional secara proaktif mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan arus gblobalisasi yang terjadi.

Terkait dengan hal yang ada diatas, dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan mengenai arti pendidikan, adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pengertian yang lebih sederhana, makna pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan dan menumbuhkan segala potensi yang dimiliki oleh orang, baik rohani maupun jasmanai, sesuai dengan nilai – nilai yang mengakar dalam kehidupan masyarakat.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas SDM tentu bergantung pada sistem pendidikan yang ada dan perannya dalam menciptakan masyarakat berkualitas. Oleh karena itu, komponen dari setiap sistem pendidikan nasional secara *continue* harus mengalami eskalasi pembaharuan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkatan mikro maupun makro. Salah satu komponen terpenting dari sistem pendidikan adalah kurikulum.¹

Kurikulum merupakan salah satu hal yang penting dalam sistem pendidikan, karena pendidikan dan kurikulum saling berkaitan satu sama lain. Kurikulum yang baik harus di dukung seluruh komponen pendidikan yang baik juga, maka akan membuat proses penyelenggaraan pendidikan menghasilkan output yang baik bagi peserta didik.

Dalam Undang – Undang Sisidiknas No. 20 Tahun 2003, kurikulum dapat dikembangkan dengan mengacu pada standard nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Adapun perkembangan kurikulum dilakukan dengan prinsip disersifikasi, yang mana setiap daerah dapat mengembangkan kurikulum dengan potensi daerah masing – masing, dengan melihat jenjang dan jenis pendidikan yang dikembangkan.

Namun, melihat dari segi historis dari pendidikan nasional di Indonesia, kurikulum pendidikan telah beberapa kali mengalami perubahan

¹ A Budiman Jaya, “Studi Komparasi Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...,” 2019, [Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/2644/](http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/2644/).

secara berturut – turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984 tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), dan tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Kurikulum 2023, dan yang terakhir adalah Kurikulum Merdeka Belajar.

Perubahan kurikulum dalam sistem pendidikan, terdapat dampak positif dan negatif bagi kualitas pendidikan. Dampak positif yang dapat diambil yaitu peserta didik dapat merasakan pendidikan yang searah dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Sementara itu, dampak negatifnya adalah perubahan kurikulum yang berjalan begitu cepat dapat menimbulkan persoalan yang baru, yakni persoalan seperti menurunnya prestasi akademik dari peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik tidak mampu menyesuaikan diri dengan adanya perubahan kurikulum yang baru.² Penerapan kurikulum juga sedikit banyaknya dipengaruhi oleh pemahaman dan interpretasi guru terhadap kurikulum tersebut. Menurut Lundeberg dan Levin, pemahaman guru terhadap kurikulum berdasar pada pengetahuan dan pengalaman guru itu sendiri.

Pada tahun ajaran 2022/2023, pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka, menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum K-13. Kurikulum

² Fenty Setiawat, “Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah,” *Nizamul ‘Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 2022.

Merdeka ini diterapkan di beberapa Sekolah Penggerak. Kemudian Kurikulum Merdeka baru ditetapkan secara resmi sebagai Kurikulum Nasional oleh Kemendikbud-ristek pada 26 Maret 2024.³

Perubahan kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum K-13. Meskipun ada kesamaan dengan pendekatan sebelumnya, namun terdapat perbedaan yang signifikan terutama pada kerangka dasar kurikulum dan tujuan kompetensi yang hendak dicapai. Dalam konteks ini, perlu adanya upaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang apa saja perbedaan dari kedua kurikulum tersebut dengan membandingkan bagaimana penerapan kedua kurikulum tersebut.⁴

Perubahan Kurikulum merupakan suatu hal yang lumrah seiring dengan adanya perkembangan zaman yang terjadi secara dinamis. Ketika perubahan itu terjadi, maka hal yang harus dilakukan adalah bagaimana menyikapi terjadinya perubahan tersebut untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan memiliki daya saing. Hal tersebut akan terwujud jika dapat menerapkan sistem manajemen kurikulum pendidikan yang baik dan merata.⁵

³ Angga Angga et al., “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 16, 2022): 5877–89, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.

⁴ Rizky Diana Rossa Martatiana1, Aprianti Derlis, Hasna Wulan Aviarizki, And Otib Satibi Hidayat, Roland Jurdil, Triasari Andayani, “Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013,” *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 9 (2023): 96–109, <https://doi.org/10.31602/Muallimuna.V9i1.11600>.

⁵ Fenty Setiawat, “Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah.”

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan membahas lebih lanjut mengenai “Studi Komparasi Implementasi Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka di SMA Sultan Agung 3 Semarang”. Penulis ingin menganalisis secara mendalam Perbandingan Implementasi Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi kurikulum K-13 di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang
3. Bagaimana Perbandingan Implementasi Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum K-13 di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang
2. Untuk meengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

3. Untuk mengetahui Perbandingan Implementasi Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya atau pengkajian lebih lanjut oleh berbagai pihak terutama berkaitan dengan komparasi implementasi Kurikulum K-13 dengan kurikulum merdeka di SMA Sultang Agung 3 Semarang

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu;

- a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman secara langsung serta dapat meningkatkan kemampuan yang telah diperoleh penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

- b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru berkaitan dengan kompetensinya dalam menerapkan Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka

d. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan minat dan bakatnya dan menjadi lulusan yang berkualitas sesuai dengan kompetensinya, sebagaimana cita - cita dari tujuan pendidikan nasional

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada proposal skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, di dalamnya terdapat sub bagiannya masing – masing, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal rencana skripsi penelitian ini terdiri atas: sampul depan, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian utama

Pada bagian utama, skripsi ini terdiri dari lima bab. Setiap bab terdapat subbab dan anak subbab yang penentuannya disertai dengan alasan logis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang uraian mengenai latar belakang yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Latar belakang menjadi sub bab yang paling penting pada bab pertama karena pada bagian ini terdapat permasalahan yang harus diuraikan. Selanjutnya, sub bab bagian kedua yaitu rumusan masalah, berisi point – point penting yang menjadi fokus penelitian. Adapun sub bab bagian ketiga yaitu tujuan dan manfaat penelitian, sub bab yang berisi uraian mengenai tujuan awal dilakukannya penelitian, dan manfaat yang dihasilkan dari hasil penelitian tersebut.

Bab II : Bab kedua yaitu landasan teoritis, bab yang berisi mengenai teori yang menjadi acuan atau landasan penelitian. Pada bab landasan teori, terdapat dua sub bab. Sub bab pertama yaitu kajian teoritis, yang memuat tentang ruang lingkup penelitian dan aspek – aspek penelitian. Sub bab kedua berisi kajian pustaka yang memuat penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi.

Bab III : Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut. Adapun isi pembahasannya meliputi definisi konseptual dari konsep-konsep judul penelitian yang dijabarkan dalam unsur domain atau indikator; poin kedua tentang jenis penelitian yang digunakan agar mendapatkan hasil yang sesuai harus digunakan metode yang sesuai

dengan judul penelitian; poin ketiga meliputi sumber data yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder; poin keempat ialah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut; poin kelima teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini; poin keenam uji keabsahan data untuk memastikan apakah data yang diperoleh kredibel.

Bab IV : analisis data dan pembahasan yaitu sub bab yang terdiri dari pembahasan sekaligus jawaban dari rumusan penelitian. Mulai dari penyaji data serta analisis dan pembahasan dari rumusan masalah.

Bab V : penutup yang berisi tentang kesimpulan yang diambil dari pembahasan dan penjabaran penelitian, poin selanjutnya adalah saran berdasarkan temuan penelitian. Sebagai tindak lanjut dari sumbangan penelitian bagi perkembangan teori maupun praktik.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lembar lampiran - lampiran dan daftar riwayat hidup penulis

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Deskripsi Pendidikan Agama Islam

Mengenai konsep Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam dikenal dengan *Tarbiyah*, *Ta'lim* dan *Ta'dib*. Tiga kata yang paling banyak didengar dan kita baca untuk kemudian oleh para ahli dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam.⁶

1) Pengertian *Tarbiyah*

Dalam beberapa literatur, kata *Tarbiyah* memiliki banyak Definisi yang intinya menuju pada satu makna yaitu proses pengembangan potensi yang dianugerahkan pada manusia. Menurut Thabary, *Tarbiyyah* adalah proses pengembangan dan bimbingan jasad, akal dan jiwa yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga *mutarabbi* (anak didik) bisa dewasa dan mandiri untuk hidup di tengah masyarakat.⁷ Adapun Menurut Fahr al-Razi, istilah *tarbiyah* berasal dari dari *rabbayani* dengan makna *at-tanmiyah* yang memiliki arti pertumbuhan dan perkembangan. Adapun

⁶ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No (2019).

⁷ Najmudin Ma'zumi, Syihabudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah *Tarbiyah*, *Taklim*, *Tadris*, *Ta'dib* Dan *Tazkiyah*," *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah *Tarbiyah*, *Taklim*, *Tadris*, *Ta'dib* Dan *Tazkiyah* Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education* Vol. 6 No. (2019).

menurut al-Attas mengartikan *tarbiyah* sebagai memelihara, mengarahkan, memberi makan, mengembangkan, menyebabkan tumbuh dewasa, menjaga, menjadikannya berhasil, menjinakkan.⁸

Berdasarkan paparan atau pendapat para ahli Pendidikan Islam di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, *tarbiyah* adalah: 1. *Rabaa-yarbuu* yg bermakna *namaa-yanmuu*, yang memiliki berkembang. 2. *Rabiya-yarbaa* yang memiliki makna *nasya-a, tara'ra-a*, artinya tumbuh. 3. *Rabba-yarubbu* yg bermakna *aslahahu, tawallaa amrahu, sasa-ahuu, wa qaama 'alaihi, wa ra'aahu*, yang artinya memperbaiki, mengurus, memimpin, menjaga dan memeliharanya (atau mendidik).⁹

2) Pengertian *Ta'lim*

Ta'lim merupakan kata masdar atau kata benda dari kata *Allama*. Kata *Ta'lim* memiliki arti pengajaran. Muhammad Rasyid Ridha mendefinisikan *Ta'lim* dengan “Proses transmisi (Perubahan) berbagai ilmu pengetahuan pada seseorang tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu”. Adapun istilah *Ta'lim* menurut M. Nasir Budiman, yakni mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh seseorang dalam menjalani kehidupannya dan menjadi pedoman bagi

⁸ Farida Jaya, “Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: *Ta'lim*, *Tarbiyah* Dan *Ta'dib*,” *Jurnal Tazkiya* Vol. IX No (2020).

⁹ Jaya.

kehidupannya. *Ta'lim* merupakan suatu proses yang dilakukan dan diusahakan manusia secara terus menerus semenjak dilahirkan, sebab manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apapun, seperti tabula rasa.¹⁰

3) Pengertian *Ta'dib*

Kata *ta'dib* menurut Al-Attas berasal dari kata *addaba* yang berarti pendidikan. Oleh karena itu, kata *at-Ta'dib* berarti pendidikan, yang juga mencakup ilmu dan amal, yang merupakan hakekat pendidikan Islam.¹¹

Al-Farabi mendefinisikan *ta'dib* sebagai aktifitas yang bertujuan memproduksi suatu karakter yang bersumber dari sikap moral. *Ta'dib* berbeda dengan *ta'lim* (pengajaran) walaupun telah mencakup di dalamnya. Makna *ta'lim* dan *tarbiyyah* telah tercakup di dalam makna *ta'dib*. Mungkin dikarenakan perbedaan makna yang halus sebagian pihak cenderung membedakan 'ilm dan *ta'lim* atau sinonimnya dari pada *adab* atau *ta'lim*.¹² Sedangkan Naquib Al-Attas melihat

¹⁰ Moh. Syamsi, "Konsep Pendidikan Agama Islam, Studi Atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah," *At-Taqwa* Volume 14, (2018).

¹¹ M. Muhtar Sarjuni, A. Wibowo, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*, ed. Onwardono Rit Riyanto (Cirebon: CV. Zenius Publisher, 2023).

¹² Ahmad, "Konsep *Ta'dib* Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam," *M, Vol. 13 No. 1 (2021) Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam (32) Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Ahmad Pondok Pesantren Darul Hikmah (Ppdh) Soncolela Kot Vol. 13 No (2021).*

bahwa istilah *ta'dib* sebagai konsep pendidikan sudah mencakup ilmu sekaligus amal. Oleh karena itu pendidikan Islam yang tepat menurutnya adalah *ta'dib*.

Secara definitif, para ahli pendidikan Islam mendefinisikan pendidikan Islam dengan istilah yang berbeda – beda. Adapun perbedaannya terletak pada sudut pandang, ada yang mengartikan dengan memakai peristilahan bahasa, ada juga yang mengartikan dengan melihat dari proses aktivitas yang dilakukan dalam penyelenggarannya.¹³

Dari penjelasan para ahli yang ada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara etimologis maupun terminologis, penggunaan term *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, memiliki prinsip yang sama yakni digunakan untuk menjelaskan suatu proses dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia ke arah yang lebih baik, baik fisik, akal, maupun ruhani. Proses dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia adalah hakika. Dari ketiga term itu selanjutnya dikembangkan untuk mengurai makna pendidikan agama Islam (PAI).¹⁴

Pendidikan Agama Islam terbangun dari dua makna kata dasar, yaitu “Pendidikan” dan “Agama Islam“. Pendidikan

¹³ Syamsi, “Konsep Pendidikan Agama Islam, Studi Atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah.”

¹⁴ Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi.”

Agama Islam menurut Rahman adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.¹⁵

Pengertian Pendidikan Agama Islam juga disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.¹⁶

¹⁵ Arif Rahman Prasetyo & Tasman Hamami, “Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum,” *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 8, No. Vol 8 No 1 (2020): Mei (2020), <https://doi.org/10.36088/Palapa.V8i1.692>.

¹⁶ Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan,” 9 § (2007), <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355><http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731><http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269><http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.

2. Implementasi Kurikulum

a. Deskripsi Kurikulum

Fullan dalam Oemar Hamalik mendefinisikan implementasi sebagai: “Proses menerapkan suatu gagasan, program atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau yang diharapkan untuk berubah”. Adapun implmentasi Menurut Leithwood (1982) dalam Miller dan Seller (1986), diartikan sebagai upaya dalam mengurangi perbedaan antara praktek yang dilaksanakan dengan praktek yang diusulkan dalam inovasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses menerapkan rencana kurikulum baik di dalam lingkup kelas maupun dalam lingkup.¹⁷

Dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa, kurikulum merupakan seperangkat rencana atau peraturan yang terdiri dari komponen – komponen mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Secara etimologis istilah kurikulum yang dalam bahasa Inggris ditulis “*curriculum*” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*curir*” yang berarti “*pelari*”, dan “*curere*” yang berarti “*tempat berpacu*”. Tidak heran jika dilihat dari arti harfiahnya, istilah kurikulum tersebut pada awalnya digunakan dalam dunia Olah raga, seperti bisa diperhatikan

¹⁷ R. Sri Widaningsih, “Manajemen dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah,” *Jurnal Ilman* Vol. 1, No (2014): 160–72.

dari arti “*pelari dan tempat berpacu*”, yang mengingatkan kita pada jenis olah raga Atletik.¹⁸ Mengambil makna yang terkandung dari rumusan tersebut, kurikulum dalam pendidikan diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum secara khusus berfungsi sebagai pedoman untuk memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan yang dicita – citakan. Apabila tujuan pendidikan berubah maka secara otomatis kurikulum juga harus dirubah.

Bagi peserta didik, kurikulum berguna sebagai alat untuk mengembangkan seluruh potensi-potensi yang dimilikinya di bawah bimbingan guru di sekolah. Dan bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah agar sesuai dengan capaian pembelajaran yang dituju.¹⁹

Kurikulum yang berhasil dikembangkan oleh pemerintah diantaranya yaitu Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka.

¹⁸ Elisa, “Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum,” *Jurnal Curere* Vol 1, No (2017): 1–12, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36764/jc.v1i02.81>.

¹⁹ Hairunisa Jaflin & Hade Afriansyah, “Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum & Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum,” 2020.

b. Fungsi Kurikulum

Secara umum, fungsi kurikulum salah satunya yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan secara khusus, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi penyelenggara untuk memperlancar proses pelaksanaan pendidikan. Menurut Alexander Inglis, kurikulum memiliki 6 fungsi utama, yakni fungsi penyesuaian, pengintegrasian, diferensiasi, persiapan, pemilihan, serta diagnostik.²⁰

1) Fungsi Penyesuaian

Pada dasarnya individu hidup dalam suatu lingkungan yang selalu berubah – ubah. Setiap individu harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang pasti terjadi. Maka dalam hal ini, fungsi kurikulum yakni sebagai instrumen pendidikan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan setiap orang.

2) Fungsi Pengintegrasian

Manusia memiliki beberapa aspek kompetensi, diantaranya yaitu aspek kompetensi, *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Maka fungsi kurikulum adalah mengintegrasikan kompetensi yang dimiliki oleh manusia tersebut

²⁰ Anne Effane Farhany Zahra Qurrata Ainy, “Peran Kurikulum dan Fungsi Kurikulum,” *Karimah Tauhid* Volume 2 (2023): 153–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7712>.

3) Fungsi Diferensiasi

kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan perorangan dalam masyarakat. Pada dasarnya diferensiasi akan mendorong orang berpikir kritis dan kreatif, dan ini akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat.

4) Fungsi Persiapan

Kurikulum berfungsi mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut, atau mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing dalam dunia kerja. Mempersiapkan kemampuan sangat perlu, karena sekolah tidak mungkin memberikan semua apa yang diperlukan oleh masing – masing peserta didik.

5) Fungsi Pemilihan

Fungsi pemilihan ini memberikan kesempatan untuk memilih apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka minati. Kedua hal ini penting bagi masyarakat yang demokratis. Untuk mengembangkanketerampilan yang berbeda ini, kurikulum perlu diatur secara luas dan fleksibel.

6) Fungsi Diagnostik

Fungsi diagnostik dalam hal pendidikan maksudnya adalah membantu dan mengarahkan para peserta didik agar mereka mampu memahami apa yang kurang dan yang lebih pada

dirinya, hingga mengarahkan apa yang peserta didik harus lakukan.²¹

c. Tujuan Kurikulum

Menurut Syamsul Bahri dalam Jurnal Pengembangan Kurikulum Dasar, dikatakan bahwa tujuan dari adanya kurikulum secara umum yaitu untuk memperlancar proses pendidikan. Tujuan kurikulum juga mengacu pada arah pencapaian tujuan pendidikan nasional Tujuan tersebut ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan, watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Maka dapat dikatakan bahwa tujuan diadakannya kurikulum dapat dibagi menjadi dua skala, yaitu skala mikro dan skala makro. Skala mikro dari tujuan diadakannya kurikulum yaitu untuk memperlancar proses pembelajaran, sedangkan tujuan diadakannya kurikulum dalam skala makro yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang dicita-citakan.

²¹ Farhany Zahra Qurrata Ainy.

d. Aspek – aspek Kurikulum

Saylor, Alexander dan Lewis (1974) menyatakan bahwa seluruh aspek yang dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik bisa terjadi di dalam maupun di luar kelas, atau di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah tentu saja memiliki keterbatasan dalam memasukkan pengetahuan baru untuk diadaptasi dalam kurikulum mereka. Kurikulum tidak boleh disusun dengan hanya berdasarkan satu tujuan dari suatu lembaga pendidikan, akan tetapi juga harus memperhatikan aspek-aspek penting yang melekat pada peserta didik. Kurikulum harus dirancang berdasarkan sekumpulan kursus-kursus ataupun urutan pembelajaran yang sistematis (Carter – 1973). Tujuan dari rancangan kurikulum tersebut agar peserta didik dapat dengan mudah mengikuti proses penyelenggaraan pendidikan telah direncanakan.²²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum terdiri 4 aspek penting yakni :

1. Kompetensi : Beban yang harus dikuasai oleh peserta didik selama mengikuti program pembelajaran. Kompetensi tersebut tertuang dalam mata pelajaran atau mata kuliah yang diberikan dengan kriteria tertentu.

²² Ahmad Dahlan, “Pengertian Kurikulum Pendidikan Dan 4 Aspek Kurikulum,” Ahmaddahlan.net, 2017.

2. Peserta Didik : Subjek yang melakukan belajar (pebelajaran).
3. Pelaksana : Suatu lembaga yang bertanggung jawab dalam meingimplemtasikan kurikulum. Pelaksana pada awalnya hanya terdiri dari satu lembaga yakni sekolah yang menanungi peserta didik, namun dalam skala nasional tentu saja dibutuhkan banyak lembaga yang berperan untuk mengarahkan peserat didik tetap berada pada jalur yang sesuai.
4. Evaluasi : adalah proses penilaian proses implemntasi kurikulum secara keseluruhan. Evaluasi akan menilai seluruh proses baik secara partial maupun terintegrasi dengan tujuan melakukan perbaikan terhadap aspek-aspek yang ada dalam program atau bahkan program secara keseluruhan jika dianggap gagal dalam melaksanakan tujuan kurikulum.²³

e. **Manajemen Kurikulum**

Istilah manajemen memiliki pengertian yang cukup beragam. Keragaman pengertian kurikulum ini dipengaruhi oleh sudut pandang, keyakinan dan subjektifitas dari orang – orang yang mendefinisikan. Namun, secara umum, manajemen diartikan sebagai proses pengelolaan terhadap suatu pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh hasil serta demi mencapai tujuan – tujuan dengan cara melibatkan orang lain.²⁴

²³ Dahlan.

²⁴ Muh. Hambali & Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, ed. Rusdianto, pertama (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020).

Manajemen kurikulum yaitu berkenaan dengan bagaimana kurikulum di rancang, diimplementasikan (diterapkan), dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Dari sudut mana pemberian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum.²⁵ Adapun Prosedur dari manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Kurikulum

Menurut kauffman dalam Purwanto dalam Hermino (2014:38) perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan menentukan jalan dan cara yang ditempuh dengan seefektif dan seefisien mungkin. Tentu Perencanaan Kurikulum harus dirancang pra pelaksanaan pembelajaran.²⁶

2) Implementasi Kurikulum

Menurut Hamalik (2016:238) implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan

²⁵ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, ed. Yanita Nur Indah Sari, 1st ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

²⁶ Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan, Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam," *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 7 (2017), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.1112>.

dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri.²⁷

a) Tahapan – tahapan Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yang meliputi pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pengembangan program mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Evaluasi adalah proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan/semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

b) Faktor - faktor yang mempengaruhi implementasi.

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: *Pertama*, karakteristik kurikulum. *Kedua*, strategi

²⁷ Dedi Lazwardi.

implementasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain. *Ketiga*, Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan serta nilai sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

3) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.²⁸ Evaluasi ini merupakan tahapan terakhir setelah melewati rangkaian proses perencanaan dan pelaksanaan dari manajemen implementasi kurikulum.

3. Kurikulum K-13

a. Deskripsi Kurikulum K-13

Kurikulum K-13 adalah sebagai wujud penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau dikenal dengan Kurikulum KTSP. Kurikulum K13 merupakan kurikulum yang menekankan empat aspek penilaian, yakni pengetahuan, Keterampilan, sikap dan perilaku. (Ade Ratna S, 2021) Mengatakan bahwa Kurikulum K-13 penyempurnaan dari Kurikulum KTSP dikarenakan rata-rata kemampuan berfikir anak Indonesia

²⁸ Dedi Lazwardi.

secara ilmiah dianggap masih kurang dan malas untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya karena kemampuan berpikir mereka masih terikat pada hal-hal yang sifatnya biner.²⁹ Untuk itu, dalam Kurikulum K-13 terdapat dua dimensi kurikulum untuk mendukung kegiatan pembelajaran, yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

b. Prinsip Kurikulum K-13

Pada kurikulum K-13, ada empat perubahan penting, yaitu pada standar proses, standar isi, standar kompetensi, serta standar penilaian. Perubahan pada standar kompetensi lulusan pada Kurikulum K-13 sesuai dengan lima prinsip perubahan kurikulum, baik itu fleksibilitas, relevansi, efektivitas, kontinuitas serta prinsip efisiensi. Pada Kurikulum K-13, kompetensi lulusan tidak hanya berfokus hanya pada aspek *kognitif* saja, melainkan termasuk aspek *afektif* dan *psikomotorik*. Hal ini sejalan dengan tujuan dari

²⁹ Ade Risna Sari, *K-13, Implementasi Kurikulum* (Penerbit NEM, 2021).

Kurikulum K-13, di mana fokus pendidikan tidak hanya pada aspek kognitif saja, namun juga penanaman pendidikan karakter pada peserta didik.³⁰

4. Kurikulum Merdeka

a. Deskripsi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang lahir dari Kurikulum Darurat. Kurikulum ini dicetuskan oleh Kemendikbud pada tahun 2022 sebagai solusi untuk perbaikan pendidikan nasional. Konsep merdeka belajar dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang di canangkan oleh Nadim Makariem adalah merdeka dalam berfikir. Guru sebagai komponen utama dalam pendidikan memiliki keleluasaan sendiri untuk merancang kurikulum sebelum diajarkan kepada peserta didik. Dengan guru mampu memahami esensi dari kurikulum yang diterapkan, maka guru akan mampu menjawab kebutuhan masing – masing peserta didik selama proses pembelajaran.³¹

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dan kokulikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi

³⁰ Kurnia Martikasari, “Menyongsong Kurikulum 2013 : Sebuah Kajian dan Rekomendasi Implementasi Kebijakan” (Yogyakarta: IKAUNY Press, 2013).

³¹ Siska Susilawati Aini Zulfa Izza, Mufti Falah, “Studi Literatur : Problematika Evaluasi Pembelajaran alam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar,” 2020.

yang dimilikinya. Dalam hal ini, guru juga diberikan keleluasan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, termasuk dalam memilih bahan ajar. Di kurikulum merdeka ini juga terdapat proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Kemendikbud-ristek, 2022)

b. Prinsip Kurikulum Merdeka

Terdapat empat prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka yang diubah menjadi arahan kebijakan baru, yaitu; 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) telah diganti menjadi ujian asesmen, hal ini untuk menilai kompetensi siswa secara tes tertulis atau dapat menggunakan penilain lain yang sifatnya lebih komprehensif seperti penugasan, 2) Ujian Nasional (UN) diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, kegiatan ini bertujuan untuk memacu guru dan sekolah untuk meng-upgrade mutu pada pembelajaran dan tes seleksi siswa ke jenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara basic. Asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter. 4) RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Hal yang perlu diperhatikan adalah 3 komponen inti pada pembuatan RPP yaitu

tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. RPP kini dikenal dengan nama modul ajar.³²

B. Penelitian Terkait

Berdasarkan Kajian Pustaka yang telah disusun, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Alfiani Faza Pujowati berjudul “Implementasi Kurikulum K13 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan,”. Fokus penelitian ini adalah mengenai Implementasi Kurikulum pada Kurikulum K-13. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mencakup Kurikulum K-13 dan merdeka belajar.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Angga dkk, berjudul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek Penelitian adalah Sekolah Penggerak. Penelitian ini berusaha membandingkan hasil studi lapangan pada Sekolah Penggerak dan Sekolah Dasar yang menerapkan Kurikulum K-13. Hasil analisis dan perbandingan dari kedua kurikulum di atas, dapat dikatakan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka lebih optimal meskipun baru satu tahun

³² Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 5 (2022): 130–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.

pelaksanaannya, dibandingkan dengan Kurikulum K-13.³³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah Sekolah Dasar (SD) , sedangkan subjek penelitian yang penulis lakukan adalah Sekolah Menengah ke Atas (SMA).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Diana dkk yang berjudul “*Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013*,”. Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode studi Pustaka (library research). Fokus penelitian ini yaitu membandingkan antara Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka Belajar.³⁴ Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada metode penelitian. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, adapun metode penelitian yang akan penulis lakukan adalah kualitatif deskriptif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anwar dkk, yang berjudul “*Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan K-13 di SMA Abdussalam*,”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada analisis perbandingan Kurikulum K-13

³³ Angga et al., “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut.”

³⁴ Diana Rossa Martatiyana, Aprianti Derlis, Hasna Wulan Aviarizki And Roland Jurdil, Triasari Andayani, “Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013.”

dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMK).³⁵ hasil analisis dan perbandingan kedua kurikulum di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka lebih optimal daripada K-13 meskipun baru satu tahun pelaksanaannya. Sedangkan Kurikulum K-13 masih meninggalkan macam-macam permasalahan namun walaupun demikian hal itu disempurnakan oleh hadirnya keberadaan kurikulum merdeka yang pastinya masih banyak perlu dilakukan perbaikan agar dapat mengatasi serta menjawab permasalahan permasalahan pendidikan pada saat ini yang masih banyak belum berhasil diatasi oleh K-13.³⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada cakupan penelitian. Penelitian ini hanya cenderung terpaku pada segi teknis pelaksanaannya, tetapi tidak membahas lebih luas mengenai program – program yang ada dalam masing – masing kurikulum, apakah program – program tersebut sudah dilaksanakan dengan baik atau tidak.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nur Adina Putri & Vanda Rezenia yang berjudul “*Analisis Perbandingan Hasil Belajar pada Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kecamatan Tulangan*,”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. Fokus penelitian ini adalah menganalisa

³⁵ Erwin Anwar, Sukino, “Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan K-13 di SMA Abdussalam,” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2 (2022): 83–96, <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i1.4101>.

³⁶ Anwar, Sukino.

perbandingan hasil. Hasil analisis penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan evaluasi Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka setiap mata pelajaran dinilai secara otentik dalam Kurikulum K-13 yang dibagi menjadi 3 yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan dalam kurikulum merdeka penilaian autentik dilakukan untuk menguatkan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dalam penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan tidak dipisahkan.³⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian ini, objek penelitiannya yaitu pada hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada proses implementasi atau pelaksanaannya.

C. Kerangka Teori

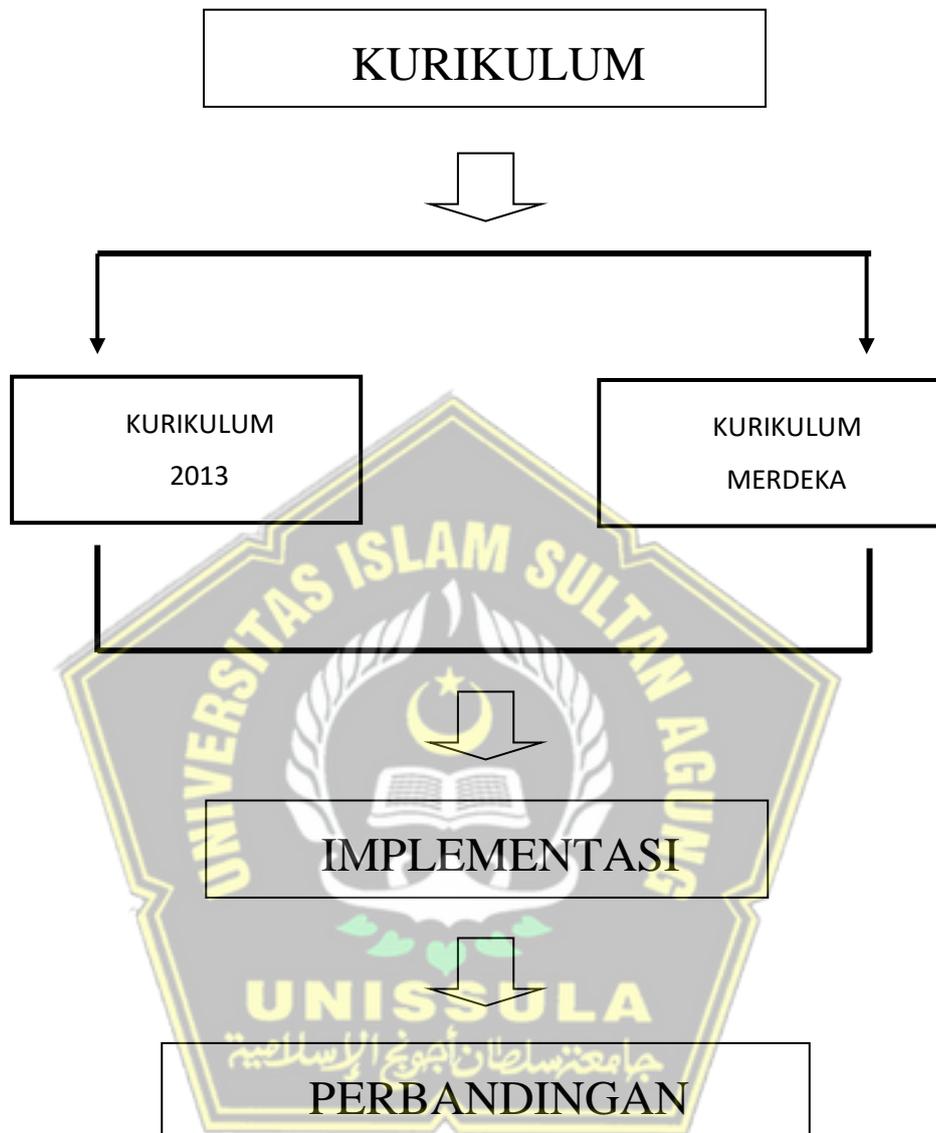
Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Didalam kurikulum terdapat standar minimal yang harus dilaksanakan dan dicapai dalam pembelajaran di sekolah. Kurikulum itu sendiri terdiri dari kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar siswa, standar kompetensi, penilaian, perangkat ajar dan perangkat kurikulum.³⁸

³⁷ Nur Adinda Putri & Vanda Rezanía, "Analisis Perbandingan Hasil Belajar Pada Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kecamatan Tulangan," *Jurnal Papeda* 5 (2023).

³⁸ Agus Budiman Jaya, "Studi Komparasi Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SM Negeri 06 Kota Bengkulu," 2018.

Dalam penelitian ini penulis ingin membuktikan bahwa ada perbandingan penggunaan antara K-13 dengan Kurikulum Merdeka di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Perbandingan

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa perbandingan berakar dari kata banding yang berarti persamaan, selanjutnya membandingkan mempunyai arti mengadu dua hal untuk diketahui perbandingannya. Perbandingan diartikan sebagai selisih persamaan.

Menurut Sjachran Basah, perbandingan adalah suatu metode pengkajian atau penyelidikan yang dilakukan dengan membandingkan dua objek atau lebih untuk memperdalam pengetahuan mengenai objek tersebut. Jadi di dalam pengkajian ini terdapat objek yang hendak dibandingkan yang sudah diketahui sebelumnya, akan tetapi pengetahuan yang ada belum menyeluruh.³⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perbandingan adalah membandingkan dua hal untuk diketahui perbedaan dan persamaan kedua hal tersebut, dan untuk mengetahui keunggulan dan kekurangan dari kedua hal tersebut dengan melalui tahap-tahap tertentu.

³⁹ "Pengertian Perbandingan," n.d., [http://digilib.unila.ac.id/11882/126/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/11882/126/BAB%20II.pdf).

2. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasa digunakan pada suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan suatu sistem adalah implementasi.

3. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana yang berisi tentang regulasi atau peratur, isi, dan bahan pengajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk memperlancar proses tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan, gambar, ataupun informasi lisan yang diperoleh dari objek penelitian. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu metode untuk menggambarkan fenomena yang menjadi objek penelitian dengan apa adanya tanpa manipulasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Sultan Agung III Semarang, Jl. Raya Kaligawe, Km. 4, Muktiharjo, Genuk, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50111. Waktu penelitian yang

digunakan oleh penulis yaitu dimulai sejak bulan Desember 2023, sampai pada bulan Maret 2024.

Berikut adalah estimasi *timeline* penelitian yang sudah disesuaikan dengan kalender perkuliahan:

| No. | Tanggal | Kegiatan |
|-----|----------------------------------|---|
| 1. | 20 Oktober - 7 Desember 2023 | Proosal Skripsi |
| 2. | 8 Desember 2023 -15 Januari 2024 | Pengambilan datam Kurikulum di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang |
| 3. | 17 Januari – 22 Januari 2024 | Analisis data Kurikulum di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang |
| 4. | 23 Januari – 25 Januari 2024 | Uji keabsahan data Kurikulum di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang |
| 5. | 25 Januari 28 Januari 2024 | Kesimpulan data |

D. Jenis dan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dijadikan rujukan utama dalam sebuah penelitian. Sumber data pada penelitian kali ini di antaranya yaitu kepala sekolah SMA Islam Sultan Agung 3 serta pendidik, waka kurikulum dan guru – guru di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang menjadi pendukung dari data primer penelitian. Sumber Sekunder akan diperoleh dari file dokumen-dokumen pendukung terkait lembaga tersebut, buku, karya ilmiah terdahulu serta publikasi pendukung penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto teknik pengumpulan data merupakan prosedur atau cara yang digunakan peneliti dalam rangka untuk mendapatkan data.

Dalam hal ini, peneliti terjun langsung pada objek penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi guna mendapatkan data yang valid.

1. Observasi

Observasi, kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data/ informasi yang relevan tentang apa yang dilakukan manusia dalam kondisi kenyataan, sebagai alat pengumpul data, maka observasi harus

dilakukan secara sistematis artinya segala catatan harus dilakukan sesuai prosedur dan aturan-aturan lain. Observasi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari guru atau tenaga pendidik yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) yaitu alat yang dipakai untuk mewakili kondisi kenyataan yang ada tentang apa yang dirasakan dan dipikirkan narasumber melalui tanya jawab sehingga peneliti mendapat gambaran dari penglihatan narasumber. Oleh karena itu untuk memperoleh data yang akurat, penulis melakukan wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) dengan pihak yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum, seperti kepala sekolah, waka kurikulum dan guru – guru di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa baik berbentuk tulisan, gambar, atau yang lainnya. Dokumentasi, bertujuan untuk mengumpulkan dokumen dokumen yang mencakup masalah terkait penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan dokumen – dokumen, atau arsip – arsip seperti struktur kurikulum, buku panduan implementasi kurikulum dan semua yang terkait dengan pelaksanaan

kurikulum. Tujuan pengumpulan dokumen tersebut yaitu untuk memperlengkap data dan memperkuat fakta.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian menguraikan, mengelompokkan sesuai kategori, dan menarik kesimpulan. Miles dan Huberman menunjukkan bahwa kegiatan analisis data di bidang ini meliputi:

1. Reduksi data

yakni tahap menyederhanakan serta mentransformasi data “kasar” yang diperoleh dari catatan atau komentar penulis dalam laporan dengan melewati beberapa tahap yakni meringkas, mengkode, menulis tema, dan membuat memo catatan.

2. Penyajian Data

yakni kumpulan dari informasi yang tersusun dimana memberikan kemungkinan adanya penarikan dalam kesimpulan dan pengambilan data.

3. Verifikasi

yakni makna-makna yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya yang merupakan validitasnya

G. Uji Keabsahan Data

Agar penulis mendapatkan data yang kredibel, maka penulis perlu mengecek data dari beberapa sumber, berbagai cara dan berbagai waktu dengan penjelasan berikut ni:

1. Triangulasi Sumber

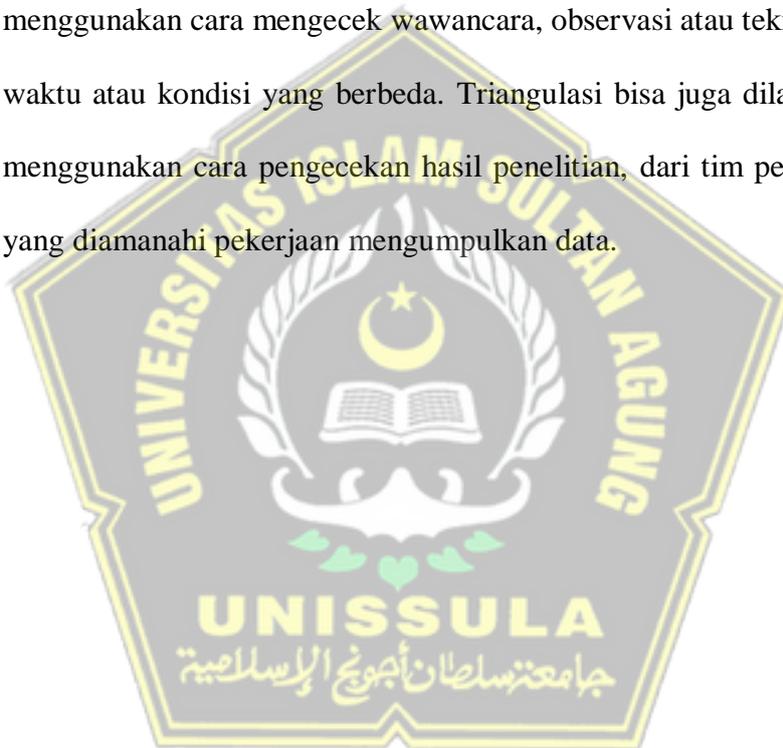
Triangulasi sumber dalam pengujiannya dapat dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data implementasi kurikulum pendidikan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada Kepala Sekolah, kepada Waka Kurikulum, dan Guru.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilaksanakan menggunakan cara pengecekan data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang didapat dari wawancara, kemudian dilakukan pengecekan menggunakan observasi, dokumentasi, atau pertanyaan. Jika menggunakan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut membuahkan data yang tidak sama, maka peneliti melaksanakan diskusi lebih lanjut dengan kredibilitas data tersebut membuahkan data yang tidak sama, maka peneliti melaksanakan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang berhubungan atau yang lain, agar menjadikan data yang dinilai benar menjadi pasti.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga terkadang memiliki pengaruh terhadap kredibilitas data. Data yang didapat dengan teknik wawancara pada waktu pagi ketika narasumber segar bugar, belum dipenuhi pikiran-pikiran, akan menghasilkan data yang lebih valid supaya lebih kredibel. Maka dari itu dalam upaya menguji kredibilitas data bisa dilaksanakan menggunakan cara mengecek wawancara, observasi atau teknik lain di waktu atau kondisi yang berbeda. Triangulasi bisa juga dilaksanakan menggunakan cara pengecekan hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diamanahi pekerjaan mengumpulkan data.



BAB IV

PERBANDINGAN KURIKULUM K13 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

A. Deskripsi Data Umum SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

1. Sejarah Singkat SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang didirikan oleh Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang. Yayasan ini awalnya adalah bernama Yayasan Badan Wakaf yang didirikan oleh kumpulan cendekiawan muslim di wilayah kota Semarang (Jawa Tengah). Yayasan ini secara resmi tercatat dalam akta Notaris Tan A Sioe tanggal 13 Juli 1950.

Kantor Yayasan berlokasi di Jl. Raya Kaligawe km 4, kelurahan Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk Semarang. Kantor Yayasan tersebut masih satu kompleks dengan Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), Rumah Sakit Islam Sultan Agung (RS-ISA), SMP Islam Sultan Agung 4, dan SMA Islam Sultan Agung 3. Luas tanah dalam kompleks tersebut diperkirakan sekitar 30 hektar.

Pembangunan SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang bermula karena melihat keberhasilan dari SMA Islam Sultan Agung 1 yang sudah terlebih dahulu didirikan oleh Yayasan pada 8 Juli 1999. Pada tahun pertama, sekolah yang terletak di Jl. Seroja menempati Gedung Fakultas Ekonomi UNISSULA ini berhasil mendapatkan murid yang

terbagi ke dalam lima kelas. Selanjutnya, pada tahun 2002 YBWSA akhirnya berinisiasi membangun gedung representatif untuk mempersiapkan berdirinya SMA Islam Sultan Agung 3 yang terletak di Jl. Raya Kaligawe km 4 Semarang.

2. Letak Geografis SMA Islam Sulta Agung 3 Semarang

SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang terletak di Kecamatan Genuk yang berada di sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Kabupaten Demak, sebelah selatan Kecamatan Pedurungan, dan sebelah barat Kecamatan Gayamsari. Secara geografis, Kecamatan Genuk terletak diantara $110^{\circ} 26' 30''$ hingga $110^{\circ} 30' 19''$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 55' 53''$ hingga $6^{\circ} 59' 59''$ Lintang Selatan. Adapun gedung SMA Islam Sultan Agung 3 berdiri diantara Universitas Islam Sultan Agung dan SMP Islam Sultan Agung 4. Sebelah barat Universitas Islam Sultan Agung dan sebelah timur SMP Islam Sultan Agung 4.

3. Demografi SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

SMA Islam Sultan Agung berdiri di tengah tingginya kepadatan penduduk di Kecamatan Genuk. Kepadatan penduduk di wilayah tersebut tidak diimbangi dengan adanya akses pendidikan yang mencukupi, khususnya pendidikan menengah atas yang berlatar belakang Islam. Melihat hal tersebut, SMA Islam Sultan Agung 3 hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat berupa akses pendidikan Islam.

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Islam Sultan Agung 3
2. Alamat Sekolah : Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang
3. NSS / NIS : 302036309102 / 300790
4. NPSN : 20328917
5. Email : smaissaga@gmail.com
6. Website : www.sma-sula3.sch.id
7. No Telpon : (024) 6595280
8. Akreditasi / Tahun : A / 2021
9. Status Tanah : Milik Yayasan
10. Luas Tanah : 2730 m²
11. IMB : 642.2/365/2000
12. Tahun Didirikan : 2002
13. Tahun Beroperasi : 2002
14. Jumlah Guru : 23
15. Jumlah Tendik : 10
16. Jumlah Rombel : 10
17. Jumlah Siswa : 273

4. Visi & Misi SMP Islam Sultan Agung 3 Semarang

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA

Islam Sultan Agung 3 Semarang yang merupakan unit pelaksana Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) telah merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai cita-cita yang diinginkan di masa datang.

a. Visi Sekolah

“Sebagai Lembaga Pendidikan Menengah Atas Islam terkemuka dalam pendidikan, pendalaman dan penghayatan nilai-nilai Islam, dan penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi iptek) untuk mempersiapkan kader - kader generasi Khaira Ummah.”

b. Misi Sekolah

Menyelenggarakan pendidikan menengah atas Islam dalam rangka dakwah islamiyah yang berorientasi pada kualitas dan kesetaraan universal dengan :

- 1) Mengembangkan konsep operasional kader generasi khaira ummah, dan proses pendidikannya.
- 2) Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).
- 3) Mengembangkan kualitas system, metode dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), sejalan perkembangan pendidikan.
- 4) Membangun kualitas guru / pendidik professional yang tafaqquh fiddin.

- 5) Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu tinggi.
- 6) Menciptakan budaya sekolah islami.
- 7) Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan

B. Implemenasi Kurikulum K-13 di SMA Islam Sultan Agung 3

Semarang

Implementasi Kurikulum K-13 di SMA Islam Sultan Agung 3 tidak terlepas dari adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum K-13. Setelah ditetapkannya peraturan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kemudian menyusun *roadmap* Implementasi Kurikulum K-13 untuk periode 2015 – 2020 melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk).

Kurikulum K-13 memiliki karakteristik utama yang dirancang untuk menciptakan equilibrium antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan lingkungan sosial. Kurikulum K-13 menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik agar mampu menerapkan apa yang telah dipelajari selama di sekolah ke dalam kehidupan masyarakat. Aktivitas

inilah yang diharapkan dapat mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik lebih leluasa.

1. Tahapan Teknis Persiapan Pelaksanaan Kurikulum K-13

Sebelum berbicara mengenai pelaksanaan implementasi Kurikulum K-13, maka terdapat tahapan – tahapan teknis yang harus dipersiapkan oleh setiap satuan pendidikan. Di antara tahapan teknis implementasi kurikulum K-13 adalah sebagai berikut:

a. Memahami regulasi atau peraturan penerapan Kurikulum K-13 baik secara khusus maupun secara umum di setiap jenjang. Diantaranya yaitu:

- 1) Memahami karakteristik Kurikulum K-13 sesuai dengan jenjang sekolah masing -masing
- 2) Memahami tujuan diberlakukannya Kurikulum K-13 agar sekolah mampu menjiwai dalam pelaksanaan kurikulum ini.
- 3) Memahami perbandingan Kurikulum K-13 dengan kurikulum sebelumnya, atau Kurikulum Merdeka
- 4) Memahami prinsip pembelajaran kurikulum
- 5) Memahami struktur kurikulum

b. Menyiapkan Dokumen

Setelah memahami regulasi atau peraturan pelaksanaan Kurikulum K-13, maka tahapan selanjutnya yaitu menyiapkan dokumen tambahan untuk mendukung tercapainya pelaksanaan Kurikulum K-13, yakni

menyiapkan dokumen – dokumen berupa Capaian Pembelajaran (CP), diantaranya adalah:

- 1) Menyiapkan Dokumen Buku Guru dan Buku Siswa
- 2) Pilih Mata Pelajaran
- 3) Menentukan Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan standar kualitas yang harus dipenuhi oleh peserta didik untuk setiap jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran yang mencakup kompetensi utama berupa aspek afektif, kognitif dan psikomotorik

- 4) Tentukan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan konten tiap mata pelajaran yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik yang harus dikuasai oleh peserta didik, yang bersumber dari Kompetensi Inti

- 5) Bandingkan materi pelajaran antara Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka
- 6) Catat hasil dari perbandingan tersebut sebagai gambaran untuk menentukan konten atau materi apa yang akan diajarkan oleh Guru pada saat Implementasi Kurikulum K-13

- 7) Menyusun Perangkat Ajar

Berikut perangkat ajar yang terdapat dalam Kurikulum K-13, diantaranya yaitu:

a) Silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran pada kelompok pada pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, yakni kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan sebuah rencana pembelajaran yang diturunkan dan dikembangkan dari silabus untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan yang mencakup beberapa komponen, diantaranya: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, model pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran

c) Memahami Prinsip Asesmen atau Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum K-13

Prinsip asesmen atau penilaian dalam Kurikulum K-13 adalah memberikan penilaian dengan hasil yang sebenar – benarnya, nyata, tanpa rekayasa, yang dapat dipercaya hasilnya.⁴⁰

Penilaian semacam ini dalam Kurikulum K-13 dikenal dengan

⁴⁰ Dyan Anita Febriana Dewi, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Wanadadi," *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 2020.

penilaian autentik. Berdasarkan Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses dan Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, maka pada penilaian kurikulum 2013 penilaian autentik mencakup 3 aspek penilaian, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian autentik harus ditekankan pada rata-rata ketiga ranah tersebut secara pmenyeluruh sesuai dengan indikator pembelajaran.⁴¹

Dalam tahapan persiapan teknis persiapan Kurikulum K-13, SMA Islam Sultan Agung 3 melakukan berbagai upaya guna mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tahap implementasi kurikulum. Upaya yang dilakukan pertama – tama yaitu pengadaan buku oleh kepala sekolah kepada siswa. Sebelum adanya pengadaan buku, proses ini dimulai dengan adanya penyediaan dana atau pendanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Tahapan selanjutnya yaitu diadakannya supervisi oleh kepala sekolah kepada guru berupa pelatihan materi tentang kurikulum K-13, dalam hal ini sekolah juga menyarankan kepada guru untuk mengembangkan pemahaman secara individu melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). merupakan wadah profesional bagi guru mata pelajaran yang sama pada jenjang yang sama, baik dalam tingkat sekolah, kabupaten/kota. Forum ini dianggap cara yang paling efektif bagi guru untuk membantu koleganya dalam melaksanakan Kurikulum K-13.

⁴¹ Siti Fatonah, "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Otentik Kurikulum 2013 Di MI Yogyakarta," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol 8, No (2016): 114–29.

Setelah dilakukannya pengadaan buku terhadap siswa dan pelatihan terhadap guru oleh kepala sekolah, maka tahapan yang ke tiga yakni memberikan pendampingan terhadap guru. Pada tahapan ini diperlukan penetapan guru pendamping untuk dilaksanakannya proses pendampingan.

Selanjutnya, guru melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran ini dapat dilaksanakan oleh guru yang telah menyelesaikan bimbingan terhadap pihak pendamping. Selain telah menyelesaikan pendampingan, guru yang diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran adalah guru yang memiliki kompetensi dan memiliki kemampuan yang standar untuk menerapkan rancangan kurikulum.

Proses monitoring dan evaluasi juga dilakukan oleh petugas monev terhadap guru setelah dilakukannya pembelajaran oleh guru. Setelah diadakannya monitoring dan evaluasi, selanjutnya dilaksanakan tinjau lanjut dari hasil monitoring dan evaluasi tersebut. Tujuan dari tindak lanjut dari monitoring dan evaluasi tersebut yakni sebagai upaya perbaikan pendidikan agar lebih baik lagi.

Tahapan persiapan teknis implementasi Kurikulum K-13 di SMA Islam Sultan Agung 3 diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum (Waka Kurikulum), yakni Bapak Andi Kurniawan. Beliau mengatakan bahwa persiapan teknis persiapan implementasi kurikulum K-13 di SMA Islam Sultan 3 kurang lebih, sama halnya dengan implementasi kurikulum yang sebelum - sebelumnya:

“Sebenarnya tahapan teknis pelaksanaan kurikulum ini sama halnya dengan kurikulum - kurikulum yang lainnya, seperti diadakannya sosialisasi, pendanaan, pengadaan buku, pelatihan dan lain – lain.” Kata Bapak Andi Kurniawan, (Jum’at, 19 Januari 2024, pukul 09:40 WIB)

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, beliau menegaskan bahwa persiapan teknis implementasi Kurikulum K-13 di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang sudah dijalankan sesuai dengan prosedur, seperti adanya pendanaan untuk pengadaan buku, dan pelatihan – pelatihan untuk membekali guru berupa pengetahuan dan pemahaman yang bermakna tentang kurikulum K-13 agar mampu melaksanakan kurikulum dengan sebaik – baiknya.

2. Tahapan Implementasi Kurikulum K-13

Dalam Implementasinya, Kurikulum K-13 di SMA Islam Sultan Agung 3 mencakup beberapa aspek penting, di antaranya yaitu tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan assesmen pembelajaran.. Hal ini dikonfirmasi langsung oleh Bapak Andi Kurniawan, selaku Waka Kurikulum SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang,

“Kalau untuk Implementasinya, Kurikulum ini terdiri dari tiga tahapan penting yang harus diperhatikan. Pertama, mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, kemudian, pelaksanaan pembelajaran dan yang terakhir adalah asesmen atau penilaian pembelajaran.” Ujarnya pada saat wawancara (Jum’at, 19 Januari 2024, pukul 09:40 WIB).

Hal tersebut menegaskan bahwa Implementasi Kurikulum K-13 dilaksanakan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Menurut Hambali & Mu’alimin, dalam Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Kontemporer, prinsip

manajemen kurikulum yang harus diperhatikan adalah terwujudnya sebuah sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, sistematis, komprehensif dan sistematis.⁴² Sehingga Implementasi kurikulum dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan berdasarkan penjelasan di atas, maka tahapan implementasi Kurikulum K-13 terbagi dalam tiga tahapan berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang baik tidak terlepas dari adanya perencanaan yang matang dari seorang guru. Perencanaan yang matang dapat menentukan pembelajaran yang baik, hal ini dikarenakan di dalam perencanaan tersebut terdapat acuan yang dijadikan sebagai pedoman bagaimana cara melaksanakan pembelajaran dan bagaimana teknik penilaian yang baik.

Dalam perencanaan Kurikulum K-13 di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang hal yang wajib disiapkan oleh guru adalah dokumen administrasi perangkat ajar seperti seperti buku guru, buku siswa, silabus, Rencana Pembelajaran (RPP), kalender akademik, prota (program tahunan), promes (program semester), rincian pekan efektif, buku jurnal, dan media pembelajaran. Di dalam RPP masih terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, kompetensi inti, alokasi waktu, materi pokok pembelajaran dan lain – lain. Diantara dokumen – dokumen yang harus disiapkan, hal yang paling penting adalah RPP, karena RPP merupakan

⁴² Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*.

dokumen yang menentukan rencana pelaksanaan guru di dalam kelas secara langsung,

Adapun dalam pembuatan RPP, guru harus memperhatikan prinsip yang ada di dalam Kurikulum K-13, yakni prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik. Selain itu guru juga harus memperhatikan langkah – langkah dalam pembuatan RPP. Berikut adalah langkah – langkah pembuatan RPP:

1) Mengkaji Silabus

RPP merupakan bentuk pengembangan dari Silabus. Maka sebelum RPP dibuat, guru sebaiknya melakukan pengkajian terlebih dahulu mengenai isi dari pada silabus

2) Menentukan Tujuan

Pengembangann RPP harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum. Adapun hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tujuan yaitu aspek pserta didik dan kemampuan peserta didik

3) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Pengembangan kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menciptakan keaktifdan peserta didik dalam belajar

4) Penjabaran Penilaian

Dalam Kurikulum K-13 terdapat beberapa jenis penilaian. Penentuan jenis penilaian dapat disesuaikan dengan materi atau mata pelajaran yang ada. Bentuk penilaian dalam Kurikulum K-13 dapat berupa penilaian tes maupun non tes, dan tertulis maupun lisan. Bentuk

penilaian tersebut misalnya pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, tugas, proyek, produk, penggunaan portofolio, *self-assessment*, dan lain sebagainya

5) Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi dalam Kurikulum K-13 dibuat dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar dan minggu efektif. Selain itu, hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah tingkat kesulitan kompetensi, keluasan, kedalaman dan prioritas kompetensi dasar

6) Menentukan Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar dalam Kurikulum K-13 dapat disesuaikan dengan tujuan, indikator dan kompetensi dasar yang menjadi capaian materi, sehingga sumber belajar dapat bersumber dari mana saja, misalnya koran, wawancara, majalah, dan lain sebagainya

Langkah – langkah pembuatan RPP tersebut merupakan langkah – langkah yang umum dalam sistem perencanaan pembelajaran pada Kurikulum K-13. Langkah – langkah tersebut dapat menjadi acuan oleh guru dalam pembuatan RPP.

Dokumen administrasi dalam perencanaan pembelajaran yang berupa perangkat ajar di dalam Kurikulum K-13 terhitung tidak sedikit. Banyaknya komponen – komponen administrasi yang perlu disiapkan oleh guru dianggap menyulitkan, hal ini dikarenakan guru lebih disibukkan atau dituntut untuk memenuhi aspek perencanaan pra pembelajaran.

“Dalam perencanaan pembelajaran pada Kurikulum K-13 ini guru telah melaksanakan sesuai dengan prosedur – prosedur yang ada.

Hanya saja, guru cenderung merasa keberatan terhadap administrasi yang ada, karna hal – hal yang harus dipersiapkan seperti komponen – komponen administrasi tersebut tidaklah sedikit.” Kata Bapak Andi Kurniawan selaku Waka Kurikulum, (Jum’at, 19 Januari 2024, pukul 09:40 WIB).

Hal tersebut juga diverifikasi oleh Guru Wali Kelas X, yakni Bapak Mujahidin. Beliau mengatakan bahwa administrasi pada Kurikulum K-13 terlalu banyak, seperti adanya Silabus dan RPP yang dianggap bersifat kaku. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi masalah besar dan justru dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru akan lebih tertata sesuai dengan prosedur yang telah dijadikan sebagai pedoman pembelajaran.

“Ya kalau proses perencanaan administrasi itu memang agak rumit, harus menyiapkan beberapa dokumen administrasi, tapi hal itu dapat memudahkan guru dalam mengajar, guru jadi punya gambaran akan melakukan pembelajaran seperti apa kedepan.” Pak Mujahidin, (Jum’at, 1 Maret 2024 Pukul 10:00 WIB)

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Guru Kelas XI, yakni Bapak Habib. Beliau mengatakan:

“Proses perencanaan Kurikulum K-13 prosesnya memang panjang dari awal sampai akhir, banyak prosedur administrasi yang harus dipenuhi. Tapi apabila proses perencanaannya sudah baik dilaksanakan, maka tahap selanjutnya hasilnya akan mengikuti juga,” tegasnya, (Jum’at, 1 Maret 2024 Pukul 10:30 WIB)

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara dan hasil observasi, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan Kurikulum K-13 sangat memperhatikan aspek – aspek perencanaan pembelajaran. Komponen – komponen administrasi yang nantinya akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran harus disiapkan dengan sebaik - baiknya,

misalnya pembuatan RPP. RPP harus dibuat sesuai prinsip yang ada dalam Kurikulum K-13 yang mencakup prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada peserta didik.

Namun disamping itu, komponen – komponen administrasi yang harus disiapkan oleh guru senyatanya justru memberatkan guru, khususnya guru SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Hal ini bisa terjadi karena guru terlalu dituntut untuk menyiapkan aspek – aspek diluar pelaksanaan pembelajaran, sehingga dalam praktiknya komponen – komponen administrasi oleh guru, justru cenderung diabaikan dan dijadikan sebagai azas formalitas untuk melaksanakan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran, maka keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi aspek yang terpenting.

Dalam kurikulum K-13, proses pembelajaran yang digunakan oleh guru yakni menggunakan model *scientific learning approach* dengan sintak 5 M, yang meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Konsepsi model pembelajaran dari Kemendikbud-ristek ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Adapun langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum K-13 dengan model pembelajaran *scientific learning approach* terbagai menjadi dua, yakni kegiatan awal, kegiatan inti. Berikut langkah - langkahnya:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal adalah kegiatan yang dilakukan di awal pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran yaitu berupa pembukaan. Pembukaan yang dimaksud adalah guru memberikan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa, menyapa peserta, memberikan motivasi, memberikan sedikit gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Pembukaan ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam Kurikulum K-13, kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *scientific learning approach*. Model pembelajaran tersebut yakni meliputi:

a) Mengamati

Mengamati adalah bagian awal dari serangkaian kegiatan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam proses mengamati, guru memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan.

b) Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai fakta, teori, prosedur yang sudah diamati. Kegiatan menanya dapat melatih peserta didik untuk berfikir kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan melatih peserta didik untuk merumuskan sebuah pertanyaan

c) Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi merupakan kegiatan peserta didik dalam menyatukan informasi yang telah ia dapatkan. Kegiatan mengumpulkan informasi dapat mengembangkan kebiasaan belajar pada peserta didik

d) Mengasosiasi

Mengasosiasi adalah kegiatan mengolah informasi yang mampu melatih peserta didik untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

e) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan dimana peserta didik menyampaikan hasil dari pengamatan dari awal sampai akhir. Kegiatan mengkomunikasikan dapat melatih peserta didik bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu berupa penutup. Dalam kegiatan penutup, guru dapat memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari, melakukan pengayaan, memberikan motivasi akhir, dan memberikan doa dan salam penutup.

Langkah – langkah dalam pelaksanaan pembelajaran *scientific learning approach* yang terdapat dalam Kurikulum K-13, sudah dijalankan oleh guru – guru SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Namun, dalam pelaksanaan pelaksanaanya guru merasa bahwa peserta didik belum mampu melaksanakan pembelajaran dengan model *scientific learning approach*. Guru juga merasa bahwa model pembelajaran ini cenderung berifat kaku, peserta didik dituntut untuk memiliki kompetensi yang sama, apalagi dengan kemampuan peserta didik yang beragam. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Mujahidin, beliau mengatakan:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran model *scientific learning approach* ini guru agak sulit ya, karna kemampuan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran ini kan berbeda - beda,” Kata Bapak Mujahidin, (Jum’at, 1 Maret 2024 Pukul 10:00 WIB)

Hal senada juga diungkapkan oleh Pak Habib mengenai model pembelajaran yang ada dalam Kurikulum K-13. Beliau menyampaikan bahwa pembelajaran yang ada pada Kurikulum K-13 terkesan kaku dan sulit diterima oleh peserta didik.

“Ya pembelajaran pada Kurikulum K-13 ini kan lebih banyak teori dari pada praktiknya, ya kadang teori yang diajarkan belum tentu dapat dipraktikkan oleh peserta didik dengan baik.” Ujarnya, (Jum’at, 1 Maret 2024 Pukul 10:30 WIB)

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang telah menjalankan model pembelajaran *scientific learning approach* pada Kurikulum K-13. Model pembelajaran tersebut memiliki karakteristik berupa sintak 5 M, yakni Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan. Pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun, pelaksanaan pembelajaran tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Sistem model pembelajaran cenderung mengarahkan peserta didik untuk memiliki kompetensi yang sama pada semua mata pelajaran. Pada situasi tersebut, kompetensi beragam yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat dipaksakan.

c. Asesmen Pembelajaran

Asesmen merupakan tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari peserta didik menyangkut kemampuan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Asesmen dalam Kurikulum K-13 meliputi asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan ketika proses pelaksanaan pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran. Pelaksanaan asesmen formatif dilaksanakan dengan tujuan untuk memantau dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta untuk menilai pencapaian pembelajaran. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif dilaksanakan dengan tujuan menilai hasil belajar peserta didik. Pada tahap akhir, hasil asesmen sumatif pada Kurikulum K-13 berfungsi untuk

menentukan apakah peserta didik cukup untuk melanjutkan proses belajar ke jenjang selanjutnya atau tidak. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pwnswkatan metode penilaian autentik, yakni penilaian yang dilakukan secara signifikan yang meliputi penilaian kemampuan peserta didik baik dari aspek, *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* dengan melalui berbagai cara untuk mengungkapkan hasil ketercapaian tujuan pembelajaran pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang sudah menerapkan asesmen autentik untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran dari peserta didik. Bentuk penilaian juga terdapat berbagai macam jenis, di antaranya yaitu:

- 1) Pengamatan kinerja
- 2) Penilaian sikap (*self-assessment*)
- 3) Penilaian proyek
- 4) Penilaian portofolio

Untuk melaksanakan penilaian autentik sesuai Kurikulum K-13, SMA Islam Sultan Agung 3 belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Ketika diwawancarai mengenai bagaimana pelaksanaan asesmen autentik di SMA Islam Sultan Agung 3, Bapak Andi Kurniawan selaku Waka Kurikulum menjawab:

“Asesmen pembelajaran autentik pada Kurikulum K-13 ini agak rumit, karna banyak ranah yang harus dinilai. Selain itu, dokumen administrasi berupa rancangan instrumen penilaian yang harus disiapkan oleh guru cukup banyak, sehingga menyulitkan bagi guru.” Bapak Andi Kurniawan, (Jum’at, 19 Januari 2024, pukul 09:40 WIB).

Selain atas karena prosedur dalam melaksanakan penilaian yang cenderung rumit, Bapak Habib selaku guru di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang menambahkan bahwa aspek yang harus dinilai pada peserta didik juga tidak sedikit, yakni meliputi aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Maka dalam taraf tertentu, asesmen ini cukup menguras energi guru saat melaksanakan asesmen ini.

“Aspek yang dinilai pada peserta didik ini cukup banyak. Banyaknya aspek yang dinilai pada peserta didik juga menguras energi guru dalam pelaksanaan asesmen” Ujarnya, (Jum’at, 1 Maret 2024 Pukul 10:30 WIB)

Bapak Mujahidin, juga selaku salah satu guru di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang juga menyampaikan hal yang serupa. Namun, disatu sisi, pelaksanaan asesmen ini dilaksanakan juga untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

“Untuk pelaksanaan asesmen memang agak rumit. Tapi hasil dari asesmen ini kan juga untuk menilai kinerja guru juga dalam melaksanakan pembelajaran. Dari hasil ini, guru bisa menilai sejauh mana kinerjanya selama melaksanakan pembelajaran. Dari situ, guru bisa lebih meningkatkan kualitas pembelajaran” Kata Bapak Mujahidin, (Jum’at, 1 Maret 2024 Pukul 10:00 WIB)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merasa kesulitan untuk melaksanakan penilaian autentik pada Kurikulum K-13 ini. Persoalan seperti banyaknya jenis penilaian peserta didik, banyaknya ranah yang harus dinilai dari peserta didik, persyaratan administratif berupa rancangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, hingga menyimpulkan hasil penilaian membuat guru menjadi merasa terbabani. Selain itu, bentuk penilaian ini tidak mengenal pemisahan antara aspek

kognitif, afektif dan psikomotorik, artinya semua peserta didik harus memiliki kompetensi pada ketiga aspek tersebut. Hal ini yang membuat pelaksanaan penilaian autentik belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

C. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Islam Sultan Agung 3

Semarang

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten akan dioptimalkan untuk peserta didik agar mampu mendalami konsep dan menguatkan ketrampilan dengan waktu yang cukup. Sementara itu, guru dapat memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik.

Kurikulum merdeka hadir sebagai upaya dalam perbaikan pembelajaran dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka dikembangkan agar memiliki kerangka yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, pembentukan karakter, serta pengembangan kompetensi peserta didik.

Esensi dari Kurikulum Merdeka adalah Merdeka Belajar, yang mana peserta didik diberikan kemudahan untuk memilih minat dan mengembangkan bakatnya masing – masing. Apabila anak memiliki minat yang berbeda – beda, maka tolok ukur untuk menilai minat tersebut juga tidak akan sama. Selain itu, anak juga tidak dipaksakan untuk mempelajari suatu hal yang ia tidak sukai.

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan terobosan dari kemendikbud-ristek untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan. Kebijakan Kurikulum

Merdeka ini diterapkan ke dalam empat upaya perbaikan; *Pertama*, upaya perbaikan pada aspek infrastruktur dan teknologi. *Kedua*, Perbaikan pada kebijakan, prosedur dan pendanaan, serta pemberian otonomi khusus bagi satuan pendidikan. *Ketiga*, perbaikan sistem kepemimpinan, masyarakat dan budaya. *Keempat*, perbaikan kurikulum, dan asesmen.⁴³

1. Tahapan Teknis Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Sebelum masuk pada tahapan pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka, maka terdapat beberapa tahapan teknis yang harus dipahami dan dipersiapkan. Diantara tahapan teknis persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah sebagai berikut:

- a. Memahami regulasi atau peraturan penerapan Kurikulum Merdeka baik secara umum dan khusus sesuai jenjang. Diantaranya:
 - 1) Memahami karakteristik Kurikulum Merdeka sesuai jenjangnya
 - 2) Mengetahui tujuan diterapkannya kurikulum merdeka
 - 3) Memahami perbedaan dengan kurikulum sebelumnya
 - 4) Memahami pembelajaran paradigma baru
 - 5) Memahami struktur kurikulum
 - 6) Memahami pembelajaran berbasis proyek
 - 7) Memahami Profil Pelajar Pancasila
- b. Menyiapkan Dokumen

⁴³ Imas Kurniasih, *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. Amazing Books Creative (Kata Pena, 2023), hlm. 17.

Setelah memahami regulasi dari Implementasi Kurikulum Merdeka sekolah perlu menyiapkan dokumen – dokumen untuk mendukung implementasi kurikulum, seperti buku guru dan buku siswa sesuai fase.

c. Menganalisa Capaian Pembelajaran

Sekolah perlu menyusun capaian pembelajaran kedalam tiga hal, yaitu:

- 1) Menyusun Tujuan Pembelajaran
- 2) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- 3) Menentukan bab – bab atau materi – materi yang akan disampaikan

d. Menyusun Perangkat Ajar

Ada 3 macam perangkat ajar yang ada pada Kurikulum Merdeka, diantaranya yaitu:

1) Modul Ajar

Yakni pedoman pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mencapai kompetensi yang ada dalam CP.

2) Bahan Ajar

Yakni berupa sumber belajar dan media pembelajaran seperti video, poster, buku dan lain sebagainya

3) Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila

Modul Poryek Profil Pelajar Pancasila adalah pedoman pembelajaran proyek yang dirancang secara sistematisguna untuk mencapa kompetensi tertentu dalam Profil Pelajar Pancasila

Pada tahapan penyusunan perangkat ajar, Kemendibudristek telah menyiapkan semuanya melalui platform Merdeka, mulai dari modul

ajar, modul proyek dan bahan ajar bagi guru, sehingga memudahkan guru dalam penyusunan perangkat ajar dengan memodifikasi perangkat ajar telah ada. Tentu penyusunan perangkat ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

e. Memahami prinsip asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka

Ada beberapa hal yang harus dipahami mengenai asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yaitu:

- 1) Asesmen Diagnostik
- 2) Asesmen Formatif
- 3) Asesmen Sumatif
- 4) Prinsip Asesmen pada pembelajaran Kurikulum Merdeka
- 5) Prosedur dan langkah – langkah melakukan asesmen

2. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Sama halnya dengan Kurikulum K-13, maka tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka juga mencakup tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas yang meliputi:

- 1) Rencana pembelajaran dalam lingkup kurikulum operasional satuan pendidikan seperti:
 1. Penyusunan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah

2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) termasuk di dalamnya terdapat gambaran asesmen dan sumber belajar yang mencakup kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler
Perencanaan program prioritas satuan pendidikan

3. Penyusunan Modul Ajar

Modul ajar adalah penjabaran dari alur tujuan pembelajaran yang disusun sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik

4. Menyiapkan Proyek Profil Pelajar Pancasila yang mencakup aspek holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif

Adapun Struktur Kurikulum yang terdapat pada Sekolah Menengah Atas (SMA), terbagi menjadi dua, yaitu Pembelajaran intrakurikuler dan Kokurikuler berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dialokasikan total Jam Pelajaran (JP) mata pelajaran umum dan beberapa mata pelajaran pilihan per tahun.

Pembelajaran intrakurikuler pada SMA terbagi menjadi 3, yakni kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Kelompok mata pelajaran wajib meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Inggris, Matematika, & Sejarah Indonesia, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan kesehatan (PJOK), Prakarya dan Kewirausahaan, dan Bahasa Jawa. Sedangkan mata

pelajaran pilihan meliputi Kimia, Fisika, Biologi, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Sosiologi, Ekonomi, dan Geografi.

Dalam perencanaan Kurikulum Merdeka, maka diperlukan penyusunan perangkat ajar sebagai pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun perangkat ajar pada Kurikulum Merdeka terbagi ke dalam 3 bagian, yakni Modul ajar, bahan ajar, dan modul proyek profil pelajar Pancasila.

Penyusunan rencana pembelajaran bersifat fleksibel, guru diberikan keleluasaan untuk menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik setelah melalui hasil diagnostik yang telah dilakukan. Selain itu, dalam penyusunan perangkat belajar, guru diberikan fasilitas oleh kemendikbud-ristek berupa Platform Merdeka yang di dalamnya terdapat berbagai macam perangkat ajar seperti modul ajar, bahan ajar dan modul proyek profil Pancasila yang bisa dijadikan gambaran oleh guru.

Adanya platform yang disediakan oleh kemendikbudristek dapat memudahkan guru dalam menyusun perangkat ajar, disampaikan oleh Bapak Andi Kurniawan selaku Waka Kurikulum di SMA Islam Sultan Agung 3. Beliau sepakat bahwa platform yang disediakan kemendikbud-ristek membuat pekerjaan guru dalam menyusun perangkat ajar lebih ringan.

“Dalam perencanaan pembelajaran, Guru sudah diberikan fasilitas platform merdeka oleh kemendikbudristek. Apabila guru merasa kesulitan dalam menyusun perangkat ajar, guru dapat melihat perangkat ajar yang sudah disediakan dalam platform tersebut. Perangkat ajar yang ada dalam platform tersebut dapat dijadikan gambaran oleh guru dalam penyusunan perangkat ajar, guru juga dapat memodifikasi agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan,” Kata Bapak Andi Kurniawan, (Jum’at, 19 Januari 2024, pukul 09:40 WIB).

Dari pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena guru merasa tidak dibebani oleh beban administrasi yang bersifat kaku, guru diberikan fasilitas yang memadahi dan diberikan keleluasaan dalam menyusun. Hal ini juga dikonfirmasi oleh Bapak Habib, guru kelas XII. Beliau mengatakan:

“Beban administrasi pada Kurikulum ini tidak terlalu banyak, dan bersifat fleksibel, sehingga guru juga tidak mengalami kesulitan dan bisa fokus pada pelaksanaan pembelajaran.” Ujarnya, (Jum’at, 1 Maret 2024 Pukul 10:30 WIB)

Adanya akses yang fleksibel yang sesuai dengan prinsip merdeka belajar, membuat guru merasa senang. Guru merasa beban administratif yang ditanggungkan oleh guru jauh lebih ringan dibanding dengan kurikulum yang sebelumnya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mujahidin pada saat sesi wawancara. Beliau mengatakan:

“Dengan adanya kurikulum ini, beban administratif guru dalam perencanaan pembelajaran lebih ringan. Karna guru tidak harus stag mengikuti satu model yang ditetapkan, tetapi guru lebih diberikan keleluasaan dalam menentukan model sesuai yang diinginkan” Kata Bapak Mujahidin, (Jum’at, 1 Maret 2024 Pukul 10:00 WIB)

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas adalah, perencanaan pembelajaran di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang disusun berdasarkan kebijakan struktur Kurikulum, yang di dalamnya mencakup Intrakurikuler dan kokurikuler. Penyusunan Capaian Pembelajaran disesuaikan dengan capaian yang telah ditetapkan oleh kemendikbud-ristek, dengan Alur Tujuan Pembelajaran yang mencakup asesmen dan sumber belajar.

Dalam proses penyusunan perangkat ajar Guru dapat mengakses materi melalui platform kemendikbud-ristek, dan guru diberi keleluasaan dalam penyusunan sesuai dengan hasil diagnostik dari kebutuhan peserta didik. Komitmen dalam membangun prinsip Merdeka Belajar sangat ditekankan ketika guru diberikan keleluasaan dalam menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, kemendikbud ristek telah menetapkan langkah – langkah atau tahapan untuk memastikan rencana atau pelaksanaan pembelajaran yang sesuai atau sejalan dengan karakteristik dan tujuan dari Kurikulum Merdeka. Adapun tahapan – tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penerapan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila
- 2) Penerapan pembelajaran yang berfokus pada siswa

- 3) Keterpaduan antara penilaian dengan pembelajaran
- 4) Pembelajaran yang sesuai tahap belajar murid
- 5) Kolaborasi antar guru untuk kepentingan pembelajaran
- 6) Kolaborasi bersama orang tua murid dalam pembelajaran
- 7) Kolaborasi dengan masyarakat atau komunitas
- 8) Refleksi, evaluasi serta peningkatan kualitas kurikulum

Kekhususan implementasi Kurikulum Merdeka untuk tiap jenjang pendidikan juga diberlakukan untuk beberapa jenjang, salah satunya yaitu SMA. Pada jenjang SMA, tidak ada lagi program peminatan. Artinya tidak ada jurusan, kejuruan atau peminatan. Peserta didik bebas untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya di dua tahun terakhir dan tidak lagi masuk dalam kategori kelompok jurusan seperti IPA, IPS, atau yang lainnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Islam Sultan Agung 3, sekolah telah menerapkan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang oleh kemendikbudristek dalam Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran itu meliputi penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila, penerapan pembelajaran *student centered*, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahap belajar murid, atau dikenal dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi, artinya adalah Capaian Pembelajaran pada peserta didik dikelompokkan

sesuai dengan fase pertumbuhan anak. Fase yang diakomodir pada kurikulum terbagi menjadi 6 fase, yaitu:

- 1) fase A: SD/MI kelas 1–2
- 2) fase B: SD/MI kelas 3–4 fase C SD/MI kelas 5–6
- 3) fase D: SMP/MTs kelas 7–9
- 4) fase E: SMA/MA, SMK/MAK kelas 10
- 5) fase F: SMA/MA, SMK/MAK kelas 11–12

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, Bapak Andi Kurniawan memberikan keterangan tentang pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ini. Beliau mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah dijalankan dengan baik, peserta didik juga memberikan respon yang menyenangkan terhadap model pelaksanaan pembelajaran yang baru. Beliau mengatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka sudah dijalankan. Peserta didik juga memberikan respon yang baik adanya model pembelajaran yang baru. Model pelaksanaan pembelajaran sekarang lebih menyenangkan bagi murid, tidak kaku dan tidak membosankan” Kata Bapak Andi Kurniawan, (Jum’at, 19 Januari 2024, pukul 09:40 WIB).

Bapak Habib, menambahkan bahwa pendekatan dengan model diferensiasi pada Kurikulum Merdeka ini sangat berorientasi pada peserta didik. Dengan model pendekatan ini, peserta didik dapat melaksanakan proses belajar sesuai dengan tahap kemampuannya masing – masing.

“Positifnya bagi peserta didik, peserta didik bisa menjalankan proses belajar sesuai dengan tahap kemampuannya masing masing, tidak dipaksakan harus sama dengan yang lain” Ujarnya, (Jum’at, 1 Maret 2024 Pukul 10:30 WIB)

Hal ini dipertegas kembali oleh Bapak Mujahidin. Bapak Mujahidin mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik dapat mengikuti sesuai dengan tahap kemampuannya masing – masing.

“Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik dikembangkan sesuai dengan potensinya masing - masing. Jadi tidak ada yang namanya peserta didik yang tertinggal.” Ujarnya, (Jum’at, 1 Maret 2024 Pukul 10:30 WIB)

Disamping nilai positif dari telah diterapkannya pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang dalam Kurikulum Merdeka. Bapak Andi Kurniawan tidak menampik jika masih ada kendala dan kekurangan, seperti pengelolaan kelas yang belum begitu maksimal. Beliau memberikan alasan, bahwa kekurangan tersebut dikarenakan sekolah masih berada dalam tahap adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum ini. Khususnya pada program proyek penguatan profil pelajar pancasila.

“Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan walapun masih ada kekurangan, khususnya pada penerapan proram profil pelajaran pancasila. Tahun ini adalah tahun kedua kami melaksanakan program tersebut. Kami berharap kedepannya pelaksanaanya bisa jauh lebih baik lagi.” Jelasnya, (Jum’at, 19 Januari 2024, pukul 09:40 WIB).

Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa SMA Islam Sultan Agung 3 sudah menjalankan pelaksanaan pembelajaran sesuai rancangan Kurikulum Merdeka. Namun, pelaksanaan tersebut masih

terdapat beberapa kekurangan yang menjadi catatan penting untuk perbaikan kedepannya. Kekurangan tersebut bukan tanpa alasan, hal ini terjadi dikarenakan sekolah masih dalam proses adaptasi.

3) Asesmen Pembelajaran

Asesmen adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dari itu, pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen.

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat paradigma baru yang harus dipahami dalam asesmen kurikulum merdeka, diantaranya yaitu:

- 1) Penerapan pola pikir bertumbuh (*Growth Mindset*)
- 2) Keterpaduan

Asesmen harus mencakup keterpaduan antara kompetensi pada ranah *kognitif, afektif dan psikomotorik*

- 3) Keleluasaan dalam menentukan waktu asesmen

Dalam Kurikulum Merdeka ada tiga macam asesmen, yakni asesmen diagnostik yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, asesmen formatif dilaksanakan pada saat proses pembelajaran, dan asesmen sumatif yang dilaksanakan setelah pembelajaran lingkup materi

- 4) Pendidik memiliki keluasaan dalam melakukan asesmen sesuai dengan karakteristik pembelajaran
- 5) Keleluasaan dalam menentukan teknik dan instrumen asesmen
- 6) Keleluasaan dalam menentukan kriteria ketercapaian pembelajaran

- 7) Keleluasaan dalam mengolah hasil asesmen
- 8) Keleluasaan dalam menentukan kenaikan kelas

Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran, SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang telah melaksanakan asesmen yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Asesmen yang terdapat pada Kurikulum Merdeka terbagi menjadi tiga, yakni asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran untuk melihat kesiapan peserta didik. Asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan tujuan untuk melihat perkembangan belajar peserta didik, dan asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk melihat ketercapaian keseluruhan dari tujuan pembelajaran. Ketiga asesmen tersebut merupakan serangkaian dari penilaian guru terhadap peserta didik.

Pelaksanaan asesmen pada Kurikulum Merdeka bukan untuk menilai hasil belajar siswa, tapi untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Dalam penilaian juga tidak ada pemisahan antara kompetensi *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Penguatan asesmen autentik juga tetap diberlakukan terutama dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. Adapun teknik dalam pelaksanaan asesmen juga bermacam – macam, diantaranya yakni, observasi, kinerja, proyek, tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio.

Bapak Andi Kurniawan selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa pelaksanaan asesmen yang terdapat pada Kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru diberikan keleluasaan dalam melaksanakan asesmen, sehingga tidak merasa keberatan.

“Pelaksanaan asesmen sudah berjalan dengan baik mulai dari asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen summatif. Serangkaian ketiga asesmen ini lebih menekankan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari peserta didik, dan untuk menyesuaikan dengan tahap capaian peserta didik bukan hasil akhir.” Kata Bapak Andi Kurniawan, (Jum’at, 19 Januari 2024, pukul 09:40 WIB).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Habib, ketika ditanya perihal bagaimana pelaksanaan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

“Asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ini bagus. Pelaksanaan asesmen hanya digunakan untuk melihat perkembangan peserta didik, bukan untuk menilai kompetensi peserta didik. Karena yang namanya anak itu pasti memiliki potensinya masing – masing, kalau potensi peserta didik hanya diukur mutlak dengan satu indikator yang sama pastinya sulit.” Ujarnya, (Jum’at, 1 Maret 2024 Pukul 10:30 WIB)

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa asesmen yang terdapat pada Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan dengan baik oleh Guru SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Keleluasaan yang diberikan kepada guru dalam proses asesmen menjadikan guru lebih mudah melakukan serangkaian penilaian. Selain itu, guru dapat

melihat hasil asesmen sebagai timbal balik bagi guru untuk merefleksikan diri.

2) Perbandingan Implementasi Kurikulum K-13 dengan Kurikulum

Merdeka

Implementasi Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka di SMA Islam Sultan Agung 3 terdapat banyak perbedaan. Perbedaan antara Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka. Perbedaan ini dapat dilihat dari tiga aspek yang berbeda, yakni aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Masing – masing kurikulum memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri dalam penerapannya.

Untuk itu, dari hasil observasi dan wawancara peneliti akan jabarkan perbandingan Implementasi Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka ke dalam tiga aspek, yakni aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Berikut perbandingan yang mendasar dari kedua kurikulum berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Terdapat perbedaan yang mendasar antara Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka pada aspek perencanaan pembelajaran yakni terkait dengan adanya dokumen pembelajaran atau perangkat ajar. Pada Kurikulum K-13 dikenal adanya istilah Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Silabus. Adapun dalam Kurikulum

Merdeka dikenal dengan istilah Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuann Pembelajaran (ATP).

Perbedaan lain terletak pada stuktur kurikulum. Pada Kurikulum K-13 hanya terdapat kegiatan intrakulikuler yang mencakup mata pelajaran wajib dan muatan lokal. Adapun dalam Kurikulum Merdeka terdapat dua kegiatan pembelajaran, yakni intrakulikuler dan kokulikuler. Kegiatan pembelajaran intrakulikuler mencakup mata pelajaran wajib dan pilihan, sedangkan kegiatan kokulikuler yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5.

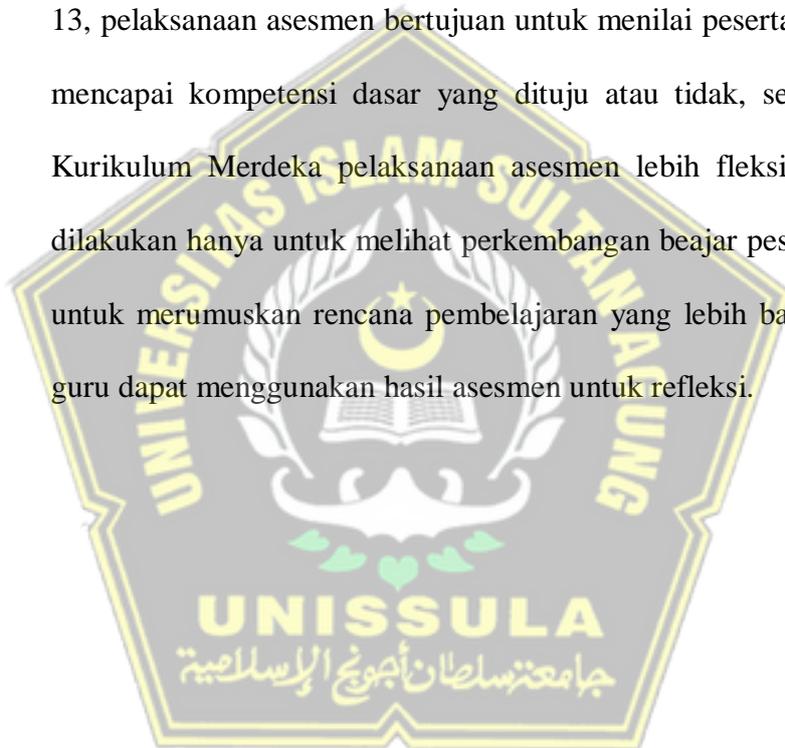
b. Pelaksanaan Pembelajaran

Perbedaan mendasar Pelaksanaan pembelajaran antara Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka terletak pada model atau pendekatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang ada pada Kurikulum K-13 menggunakan model pembelajaran *scientific learning approach*. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran dikenal dengan pendekatan berdiferensiasi, atau disesuaikan dengan fase belajar peserta didik.

Selain itu, dalam Kuirikulum Merdeka juga terdapat kegiatan pembelajaran ProJek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. dalam Kurikulum Merdeka dengan tujuan memberikan kebebasan dan kemandirian pada peserta didik dalam menentukan minat dan bakat.

b. Asesmen Pembelajaran

Perbedaan mendasar asesmen pembelajaran antara Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka terletak pada tujuan dilaksanakannya asesmen. Antara Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka, keduanya sama – sama terdapat asesmen formatif dan sumatif. Namun tujuan dari kedua Kurikulum tersebut perihal asesmen berbeda. Pada Kurikulum K-13, pelaksanaan asesmen bertujuan untuk menilai peserta didik apakah mencapai kompetensi dasar yang dituju atau tidak, sementara pada Kurikulum Merdeka pelaksanaan asesmen lebih fleksibel. Asesmen dilakukan hanya untuk melihat perkembangan belajar peserta didik dan untuk merumuskan rencana pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, guru dapat menggunakan hasil asesmen untuk refleksi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan observasi yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum K-13 di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Proses pelaksanaan Kurikulum terdapat beberapa kendala yang diteui oleh guru. kendala tersebut meliputi aspek administratif dan pendekatan pembelajaran
2. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan kurikulum, guru tidak banyak mengalami kendala. Guru diberikan fasilitas yng memadai dalam merancang pelaksanaan pembelajaran, dan diberikan keleluasaan dalam melaksanakan kurikulum
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Implementasi Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tiga aspek, yakni aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran dan aspek asesmen pembelajaran, Jika dilihat dari proses pelaksanaan kurikulum, antara Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka, masing – masing memiliki

kendala tersendiri. Namun jika menilai dari hasil wawancara, maka dapat dikatakan bahwa Proses Implementasi Kurikulum Merdeka lebih optimal dibanding dengan Kurikulum K-13. Walau dikatakan sebagai Kurikulum yang baru lahir, dan baru ditetapkan sebagai Kurikulum Nasional, namun pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang sudah berjalan optimal.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran, yakni:

4. Bagi Murid

Diharapkan oleh tiap peserta didik agar lebih mendengarkan arahan dari guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga capaian pembelajaran dapat dicapai dengan baik

5. Bagi Guru

Sebaiknya guru tidak sungkan – sungkan memberikan tindakan tegas jika terdapat peserta didik yang tidak dapat mendengarkan arahan dari guru. Merdeka belajar bukan berarti peserta didik bebas melakukan apapun, dan guru bebas membiarkan peserta didik bertindak semaunya. Terkadang guru yang bersifat permisif dapat menjadikan peserta didik menjadi tidak terkontrol

6. Bagi Sekolah

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara berkala sangat penting untuk meningkatkan kompetensi profesional seoran guru. Maka peneliti

dapat menyarankan untuk lebih banyak melakukan supervisi guna membekali guru dalam melaksanakan kurikulum, sehingga kurikulum yang diterapkan dapat dijalankan dengan sebaik – baiknya

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penuh kesadaran diri, peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat disempurnakan kembali, sehingga penelitian ini bisa dijadikan referensi oleh peneliti – peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Hairunisa Jaflin & Hade. “Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum & Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum,” 2020.
- Agus Budiman Jaya. “Studi Komparasi Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 06 Kota Bengkulu,” 2018.
- Ahmad. “Konsep Ta’dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam.” *M, Vol. 13 No. 1 (2021) Konsep Ta’dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam (32) Konsep Ta’dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Ahmad Pondok Pesantren Darul Hikmah (Ppdh) Soncolela Kot Vol. 13 No (2021).*
- Aini Zulfa Izza, Mufti Falah, Siska Susilawati. “Studi Literatur : Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar,” 2020.
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 16, 2022): 5877–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Anwar, Sukino, Erwin. “Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dan K-13

Di Sma Abdussalam.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*
2 (2022): 83–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i1.4101>.

Dahlan, Ahmad. “Pengertian Kurikulum Pendidikan Dan 4 Aspek Kurikulum.”
Ahmaddahlan.net, 2017.

Dedi Lazwardi. “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan
Pendidikan, Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam.” *Al-Idarah: Jurnal
Kependidikan Islam* 7 (2017).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.1112>.

Dewi, Dyan Anita Febriana. “Implementasi Kurikulum 2013 Pada
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama
Muhammadiyah Wanadadi.” *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 2020.

Diana Rossa Martatiana, Aprianti Derlis, Hasna Wulan Aviarizki, Rizky, And
Otib Satibi Hidayat Roland Jurdil, Triasari Andayani. “Analisis
Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013.”
Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah 9 (2023): 96–109.
<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>.

Elisa. “Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum.” *Jurnal Curere* Vol 1, No
(2017): 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36764/jc.v1i02.81>.

Farhany Zahra Qurrata Ainy, Anne Effane. “Peran Kurikulum Dan Fungsi
Kurikulum.” *Karimah Tauhid* Volume 2 (2023): 153–56.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7712>.

Fatonah, Siti. "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Otentik Kurikulum 2013 Di MI Yogyakarta." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol 8, No (2016): 114–29.

Fenty Setiawat. "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah." *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 2022.

Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No (2019).

Hamami, Arif Rahman Prasetyo & Tasman. "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum." *Palapa :Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. Vol 8 No 1 (2020): MEI (2020).
<https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>.

Indonesia, Republik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, 9 § (2007).

<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355>
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731>
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269>
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.

Jaya, A Budiman. "Studi Komparasi Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam ...,” 2019. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2644/>.

Jaya, Farida. “konsep dasar dan tujuan pendidikan dalam islam: ta’lim, tarbiyah dan ta’dib.” *Jurnal Tazkiya* Vol. IX No (2020).

Kurniasih, Imas. *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka*. Edited by Amazing Books Creative. Kata Pena, 2023.

Ma’zumi, Syihabudin, Najmudin. “Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta’dib Dan Tazkiyah.” *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta’dib Dan Tazkiyah Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* Vol. 6 No. (2019).

Martikasari, Kurnia. “Menyongsong Kurikulum 2013 : Sebuah Kajian Dan Rekomendasi Implementasi Kebijakan.” Yogyakarta: IKAUNY Press, 2013.

Maulida, Utami. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5 (2022): 130–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.

Mu’alimin, Muh. Hambali &. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Edited by Rusdianto. Pertama. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

“Pengertian Perbandingan,” n.d. [http://digilib.unila.ac.id/11882/126/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/11882/126/BAB%20II.pdf).

Rezania, Nur Adinda Putri & Vanda. “Analisis Perbandingan Hasil Belajar Pada Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar

Muhammadiyah Kecamatan Tulangan.” *Jurnal Papeda* 5 (2023).

Sari, Ade Risna. *K-13, Implementasi Kurikulum*. Penerbit NEM, 2021.

Sarjuni, A. Wibowo, M. Muhtar. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. Edited by Onwardono Rit Riyanto. Cirebon: CV. Zenius Publisher, 2023.

Syamsi, Moh. “Konsep Pendidikan Agama Islam, Studi Atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah.” *At-Taqwa* Volume 14, (2018).

Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Edited by Yanita Nur Indah Sari. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Widaningsih, R. Sri. “Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah.” *Jurnal ILMAN* Vol. 1, No (2014): 160–72.

